

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pada bulan Maret 1997 terbit Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Dengan berdasarkan Keputusan Presiden tersebut, 33 Fakultas Daerah dari 14 IAIN di seluruh Indonesia berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Ushuluddin, dengan masing-masing memiliki 3 (tiga) jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syari'ah dan Jurusan Ushuluddin, dengan masing-masing memiliki 1 (satu) Program Studi. Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Syari'ah dengan Program Studi Ahwal Syakhshiyah (AS), dan Jurusan Ushuluddin dengan Program Studi Tafsir Hadis (TH).

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, mengalami perubahan bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 05 April 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Dengan perubahan bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus yang kemudian diikuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2018 pada 27 Desember 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Kudus dan Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Kudus, maka Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam (JSEI) berubah menjadi 2 (dua) fakultas yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Visi dan Misi IAIN Kudus

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, mengalami perubahan bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 05 April 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

1) Visi IAIN Kudus :

Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul Di Bidang Pengembangan Ilmu Islam Terapan.

2) Misi IAIN Kudus :

Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Menghasilkan Sarjana Dengan Keilmuan Islam Yang Humanis, Aplikatif dan Produktif.

c. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung dan berstrata secara proporsional dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Kudus prodi Ekonomi Syariah yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan angkatan 2016-2017.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 15 Juli s/d 15 Agustus 2019, sampel yang digunakan peneliti berjumlah 93 responden dari 1.215 populasi yang ada. Setelah data kuesioner terisi kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2016-2017 yang berjumlah 93 responden.

Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden (tidak harus diisi), usia, angkatan dan jenis kelamin. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam

mendapatkan informasi dan memahami hasil-hasil penelitian nanti.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 93 responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

1) Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Usia	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	19 Tahun	22	23,7
Valid	20 Tahun	35	37,6
Valid	21 Tahun	36	38,7
TOTAL		93	100

Sumber : data primer yang diolah '17, 2019.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang usia mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus pada angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden. Usia yang paling banyak mengenai kuesioner pada penelitian ini adalah usia 21 tahun sebanyak 36 responden atau 38,7%, kemudian yang paling sedikit mengisi kuesioner usia 19 tahun sebanyak 22 responden atau 23,7%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus pada angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah 21 tahun.

2) Angkatan / Periode

Karakteristik responden berdasarkan angkatan / periode mahasiswa FEBI IAIN Kudus

angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Tahun Periode

Keterangan	Angkatan / Periode	Frequency	Percent
Valid	2016	43	46,3
Valid	2017	50	53,7
TOTAL		93	100

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui tentang angkatan/periode mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus pada angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden. Angkatan/periode yang paling banyak mengenai kuesioner pada penelitian ini adalah angkatan 2017 sebanyak 50 responden atau 53,7% dan angkatan 2016 sebanyak 43 atau 46,3%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus pada angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah angkatan 2017.

3) Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	34	36,6
Valid	Perempuan	59	63,4
TOTAL		93	100

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus pada angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 59 mahasiswa atau 63,4% dan jenis kelamin laki-laki yaitu 34 mahasiswa atau 36,6%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus pada angkatan 2016-2017 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

d. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent (bebas) yaitu variabel kreativitas, motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha mahasiswa. Data-data variabel tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, untuk itu data tersebut bisa dilihat sebagai berikut :

1) Kreativitas (X_1)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas pertama yaitu kreativitas (X_1) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir instrument dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Statistik Deskripsi Variabel Kreativitas

Item Pertanyaan	Tot al SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al TS	%	Total STS	%
1	34	36,6 %	35	37,6 %	7	7,5%	14	15,1%	3	3,2 %
2	7	7,5 %	22	23,7 %	28	30,1 %	26	27,9%	10	10,8%

3	18	19,4 %	51,6 %	75,3 %	26	27,9 %	1	1,1%	0	0%
---	----	-----------	-----------	-----------	----	-----------	---	------	---	----

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variabel kreativitas menunjukkan hasil pada item pertanyaan 1 sebanyak 36,6% responden menyatakan sangat setuju, bahwa memanfaatkan waktu luang dapat menciptakan kreativitas produk baru, 37,6% responden menyatakan setuju, 7,5% responden menyatakan netral, 15,1% responden menyatakan tidak setuju dan 3,2% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 2 sebanyak 7,5% responden menyatakan sangat setuju, bahwa menggunakan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dalam hal kewirausahaan, 23,7% responden menyatakan setuju, 30,1% responden menyatakan netral, 27,9% responden menyatakan tidak setuju dan 10,8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 3 sebanyak 19,4% menyatakan sangat setuju, bahwa pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas adalah tantangan, 51,6% responden menyatakan setuju, 27,9% responden menyatakan netral dan 1,1% responden menyatakan tidak setuju.

2) Motivasi (X_2)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas kedua yaitu motivasi (X_2) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrument dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada table dibawah ini :

Tabel 4.5 Statistik Deskripsi Variabel Motivasi

Item Pertanyaan	Tot al SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al TS	%	Tot al ST S	%
1	24	25,8%	42	45,2%	26	27,9%	0	0%	1	1,1%
2	47	50,5%	33	35,5%	13	14%	0	0%	0	0%
3	18	19,4%	33	35,5%	25	26,8%	16	17,2%	1	1,1%
4	21	22,6%	44	47,3%	25	26,9%	2	2,1%	1	1,1%

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel motivasi item pertanyaan 1 sebanyak 25,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa motivasi terjun dalam dunia wirausaha adalah mendapatkan laba besar, 45,2% responden menyatakan setuju, 27,9% responden menyatakan netral dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 2 sebanyak 50,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa alasan memilih berwirausaha karena dapat mengatur jadwal bekerja sendiri, 35,5% responden menyatakan setuju dan 14% responden menyatakan netral.

Item pertanyaan 3 sebanyak 19,4% responden menyatakan sangat setuju bahwa memilih menjadi wirausaha karena tidak suka terikat peraturan perusahaan, 35,5% responden menyatakan setuju, 26,8% responden menyatakan netral, 17,2% responden menyatakan tidak setuju dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 4 sebanyak 22,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa

menjadi wirausaha yang sukses merupakan impian, 47,3% responden menyatakan setuju, 26,9% responden menyatakan netral, 2,1% responden menyatakan tidak setuju dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

3) Pendidikan Kewirausahaan (X_3)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas ketiga yaitu pendidikan kewirausahaan (X_3) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrument dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat.

Tabel 4.6 Statistik Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Item Pertanyaan	Tot al SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al TS	%	Tot al STS	%
1	36	38,7%	38	40,9%	11	11,8%	7	7,5%	1	1,1%
2	24	25,8%	42	45,2%	26	27,9%	0	0%	1	1,1%
3	33	35,5%	47	50,5%	13	14%	0	0%	0	0%
4	29	31,2%	46	49,5%	14	15%	4	4,3%	0	0%

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan kewirausahaan item pertanyaan 1 sebanyak 38,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapatkan membantu membuka peluang bisnis, 40,9% responden menyatakan setuju, 11,8% responden menyatakan netral, 7,5% responden menyatakan tidak setuju dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 2 sebanyak 25,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan inovasi produk yang diminati konsumen, 45,2% responden menyatakan setuju, 27,9% responden menyatakan netral dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 3 sebanyak 35,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa dalam berwirausaha harus memperhatikan manajemen resiko, 50,5% responden menyatakan setuju dan 14% responden menyatakan netral.

Item pertanyaan 4 sebanyak 31,2% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan kewirausahaan mengajarkan bertanggung jawab dan percaya diri dalam memulai sebuah usaha, 49,5% responden menyatakan setuju, 15% responden menyatakan netral dan 4,3% responden menyatakan tidak setuju.

4) Lingkungan (X_4)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas keempat yaitu lingkungan (X_4) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrument dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Statistik Deskripsi Variabel Lingkungan

Item Pertany aan	Tot al SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al TS	%	Tot al ST S	%
1	26	27, 9%	36	38, 7%	16	17, 2%	5	5,4 %	10	10 %
2	29	31, 2%	41	44, 1%	14	15 %	4	4,3 %	5	5,4 %

3	18	19, 3%	38	40, 9%	25	26, 9%	3	3,2 %	9	9,7 %
4	36	38, 7%	27	29 %	13	14 %	9	9,7 %	8	8,6 %

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan item pertanyaan 1 sebanyak 27,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa lingkungan keluarga berpengaruh untuk terjun dalam dunia wirausaha, 38,7% responden menyatakan setuju, 17,2% responden menyatakan netral, 5,4% responden menyatakan tidak setuju dan 10% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 2 sebanyak 31,2% responden menyatakan sangat setuju bahwa keadaan ekonomi berpengaruh dalam berwirausaha, 44,1% responden menyatakan setuju, 15% responden menyatakan netral, 4,3% responden menyatakan tidak setuju dan 5,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 3 sebanyak 19,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa lingkungan sekitar selalu memberikan contoh untuk tidak mudah menyerah ketika gagal, 40,9% responden menyatakan setuju, 26,9% responden menyatakan netral, 3,2% responden menyatakan tidak setuju dan 9,7% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 4 sebanyak 38,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa persaingan usaha yang ketat membuat lebih bersemangat untuk bewirausaha, 29% responden menyatakan setuju, 14% responden menyatakan netrl, 9,7% responden menyatakan tidak setuju dan 8,6% responden menyatakan sangat tidak setuju.

5) Minat Berwirausaha (Y)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir instrument dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Statistik Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	Tot al SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al TS	%	Tot al STS	%
1	26	28 %	65	69, 9%	2	2,1 %	0	0%	0	0%
2	62	66, 7%	19	20, 4%	10	10, 8%	2	2,1 %	0	0%
3	31	33, 3%	53	57 %	8	8,6 %	1	1,1 %	0	0%
4	23	17, 2%	44	36, 5%	25	31, 2%	0	0%	1	1,1 %
5	30	32, 3%	47	50, 5%	16	17, 2%	0	0%	0	0%

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel minat berwirausaha item pertanyaan 1 sebanyak 28% responden menyatakan sangat setuju bahwa minat berwirausaha karena ingin mendapatkan pendapatan sendiri, 69,9% responden menyatakan setuju, dan 2,1% responden menyatakan.

Item pertanyaan 2 sebanyak 66,4% responden menyatakan sangat setuju bahwa minat berwirausaha karena ingin belajar mandiri, 20,48% responden menyatakan setuju, 10,8%

responden menyatakan netral dan 2,1% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 3 sebanyak 33,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa minat menjadi wirausaha sukses adalah kebanggaan tersendiri, 57% responden menyatakan setuju, 8,6% responden menyatakan netral, dan 1,1% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 4 sebanyak 24,71% responden menyatakan sangat setuju bahwa keinginan berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungan sosial, 47,3% responden menyatakan setuju, 26,9% responden menyatakan netral dan 1,1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 5 sebanyak 32,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa kejujuran serta tanggung jawab merupakan salah satu akhlak yang baik dalam bisnis islam, 50,5% responden menyatakan setuju dan 17,2% responden menyatakan netral.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sebaliknya instrumen yang reliabel digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan hasil instrument yang valid dan reliabel itu tergantung pada penyebaran kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹ Uji ini pada SPSS 17.0, dapat dilihat pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan perhitungan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.²

Sebelum mencari nilai r tabel dalam tabel statistik r , peneliti terlebih dahulu harus menentukan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah jumlah responden dikurangi 2 ($df = n - 2$).

Diketahui jumlah n adalah 93 sampel sehingga besarnya df adalah $93 - 2 = 91$ dengan $alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$), didapat r -tabel 0,2039. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari variabel kreativitas, motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap variabel minat berwirausaha. Variabel kreativitas ada 3 pertanyaan dari K1 s/d K3, variabel motivasi terdapat 4 pertanyaan dari M1 s/d M4, variabel pendidikan kewirausahaan terdapat 4 pertanyaan dari PK1 s/d PK4, variabel lingkungan terdapat 4 pertanyaan dari L1 s/d L4 dan variabel minat berwirausaha terdapat 5 pertanyaan dari MB1 s/d MB5. Semua pernyataan valid karena r hitung $>$ r tabel, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kreativitas (X1)	K1	0.640	0,2039	Valid
	K2	0.686	0,2039	Valid
	K3	0.747	0,2039	Valid
Motivasi	M1	0.707	0,2039	Valid

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Cet VIII)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 52.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Cet IV)*, 52-53.

(X2)	M2	0.744	0,2039	Valid
	M3	0.756	0,2039	Valid
	M4	0.696	0,2039	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	PK1	0.574	0,2039	Valid
	PK2	0.591	0,2039	Valid
	PK3	0.657	0,2039	Valid
	PK4	0.536	0,2039	Valid
Lingkungan (X4)	L1	0.659	0,2039	Valid
	L2	0.669	0,2039	Valid
	L3	0.688	0,2039	Valid
	L4	0.707	0,2039	Valid
Minat Berwirausahaan (Y)	MB1	0.718	0,2039	Valid
	MB2	0.743	0,2039	Valid
	MB3	0.726	0,2039	Valid
	MB4	0.721	0,2039	Valid
	MB5	0.701	0,2039	Valid

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel untuk $(df) = 93-2 = 91$ dan α 5% dengan uji dua sisi didapat r tabel sebesar 0,2039 artinya masing-masing item pernyataan dalam empat variabel X dan Y adalah valid.³

b. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 ($>0,70$). Hasil pengujian uji reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 17.0 for windows dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

³ Data pengolahan SPSS 17, 2019

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{α}	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kreativitas (X1)	0.707	$r_{\alpha} > 0,70$	Reliabel
Motivasi (X2)	0.758	$r_{\alpha} > 0,70$	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,707	$r_{\alpha} > 0,70$	Reliabel
Lingkungan (X4)	0.705	$r_{\alpha} > 0,70$	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.753	$r_{\alpha} > 0,70$	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah SPSS'17, 2019.

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 ($\alpha > 0,70$)⁴, yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut ini akan disajikan analisis uji asumsi klasik yang meliputi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data.⁵ Uji normalitas berguna

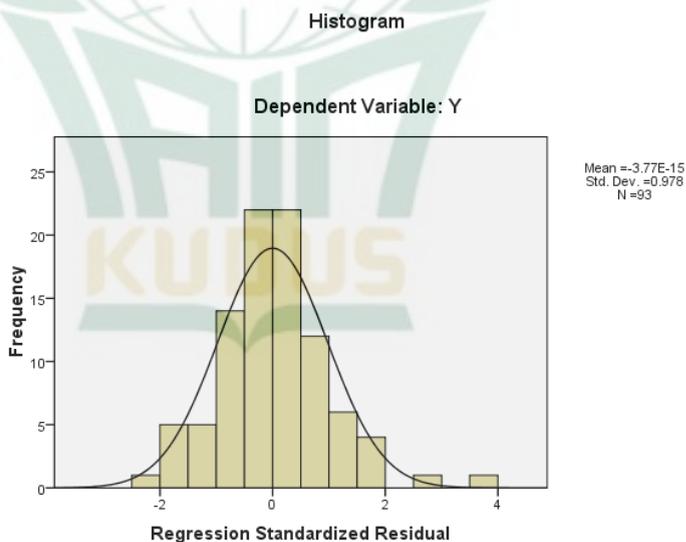
⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Cet VIII)*, 48.

⁵ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 231.

untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁶ Cara mudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Demikian hanya dengan melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis-garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 17 dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram

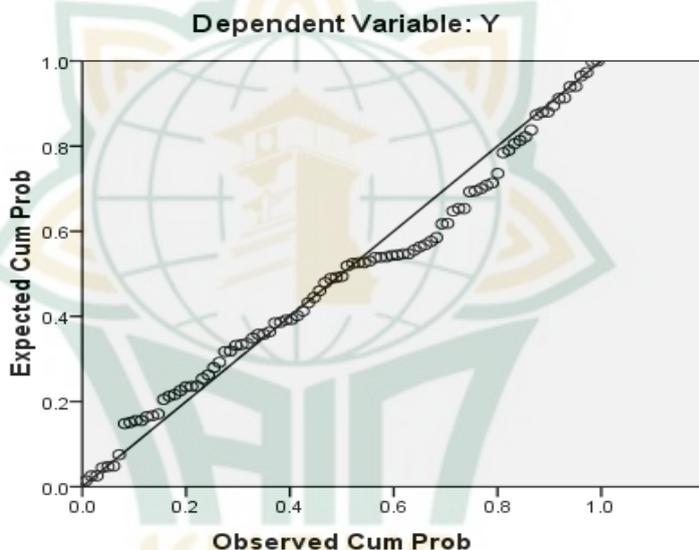


Sumber : data primer yang diolah'17, 2019.

⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 57.

Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan bahwa grafik histogram mengarah pada data normal, yakni membentuk gambar lonceng. Hasil pengujian data normalitas dipertegas dengan hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal *p-p plot of Regression Standarizes Residual*, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Normal Probability Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data primer yang diolah'17, 2019.

Berdasarkan *p-p plot of Regression Standarizes Residual* diatas, menunjukkan bahwa data dalam model regresi distribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan titik membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal.

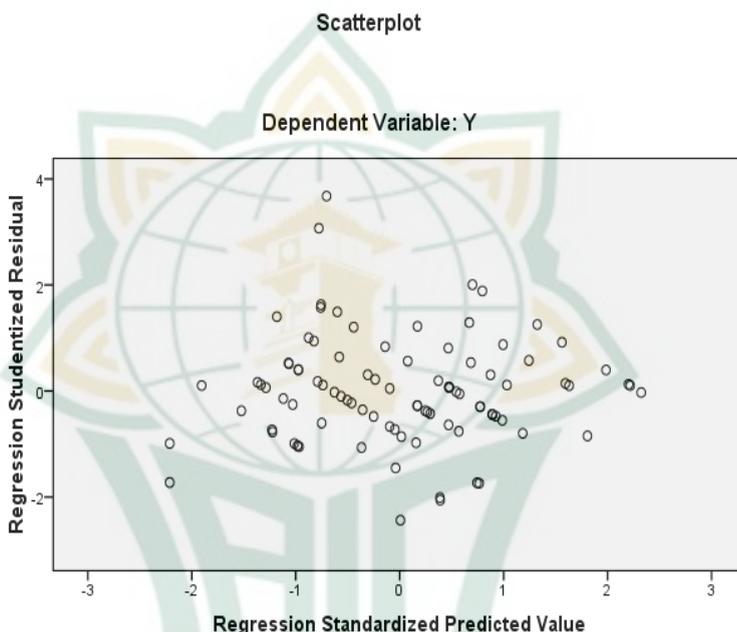
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk

satu pengamatan ke pengamatan lain.⁷ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan graffik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data primer yang diolah '17, 2019.

Berdasarkan graffik *scatterplot* diatas, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 disumbu Y. Hal ini bearti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya

⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS*, 242.

korelasi antar variabel bebas (independen).⁸ Untuk mendeteksi multikoloniaritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikoloniaritas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika pada tabel ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10, sehingga asumsi tersebut mengandung multikoloniaritas.⁹ Adapun hasil pengujian multikoloniaritas dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.329	1.463		3.642	.000		
	X1	.167	.078	.145	2.126	.036	.977	1.024
	X2	.180	.089	.183	2.021	.046	.554	1.805
	X3	.554	.120	.482	4.630	.000	.418	2.393
	X4	.143	.071	.178	2.032	.045	.589	1.699

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber : data primer yang diolah'17, 2019.

Angka VIF untuk variabel kreativitas, motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 105

⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 62.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁰ Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Adapun hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.584	1.41100	2.013

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah'17, 2019.

Hasil pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* atas residual persamaan regresi berganda diperoleh angka d -hitung sebesar 2.013 yang kemudian dibandingkan dengan nilai d -teoritis dalam t -tabel statistik. Dari t -tabel statistik *Durbin Watson* dengan titik signifikan $\alpha = 5\%$ dan jumlah data (n) = 93 dan $k = 4$ diperoleh nilai d_l sebesar 1.574, d_u = sebesar = 1.753 dan $4-d_u$ sebesar = 2.246. Karena hasil pengujiannya adalah $d_u < DW < 4-d_u$ ($1.753 < 2.013 < 2.246$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada persamaan regresi.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Cet VIII)*, 107.

3. Hasil Uji Analisis Statistik

a. Regresi Linier Berganda

Pengujian statistik dengan alat analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kreativitas (X_1), motivasi (X_2), pendidikan kewirausahaan (X_3), dan lingkungan (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y). Ikhtisar output uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Keterangan	Nilai Koefisien	t	Sig.
(Constant)	5.329	3.642	
X1	.167	2.126	.000
X2	.180	2.021	.036
X3	.554	4.630	.046
X4	.143	2.032	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber : data primer yang diolah '17, 2019.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh kreativitas (X_1), motivasi (X_2), pendidikan kewirausahaan (X_3), dan lingkungan (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 5.329 + (0,167) X_1 + (0,180) X_2 + (0,554) X_3 + (0,143) X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha Mahasiswa

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Kreativitas (%)

X_2 = Motivasi (%)

X_3 = Pendidikan Kewirausahaan (%)

X_4 = Lingkungan (%)

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi Y dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan

(X_3) memiliki nilai koefisien regresi paling besar yaitu (0,554) dibandingkan variabel lainnya (kreativitas, motivasi dan lingkungan). Alasannya karena pendidikan kewirausahaan dapat mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.¹¹ Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN. Sehingga output setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh nilai hasil belajar akan tetapi mampu memotivasi dirinya untuk berwirausaha.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan alat penguji signifikansi *t-test*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah koefisien korelasi parsial yang diperoleh signifikan atau tidak signifikan adalah nilai koefisien t. Uji t merupakan uji signifikansi untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel independen satu per satu. Nilai koefisien t harus dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk *alpha* yang ditetapkan dengan dk yang sesuai, untuk $dk (n-k-1) = dk (93-4-1) = dk (88)$ dengan *alpha* 5% adalah sebesar

¹¹ Retno Budi Lestari Dan Trisnadi Wijaya, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1 No. 2 (2012), 113

1.662. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H_0 dan menerima H_1 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta menerima H_0 dan menolak H_1 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau melihat dari probabilitas hitung dibandingkan dengan *level of significance* (α) yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H_0 dan menerima H_1 apabila probabilitas hitung $< level\ of\ significance$ (α) serta menerima H_0 dan menolak H_1 apabila probabilitas hitung $> level\ of\ significance$ (α).

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa kreativitas (X_1), motivasi (X_2), pendidikan kewirausahaan (X_3), dan lingkungan (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y) digunakan uji t. maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.329	1.463		3.642	.000
	X1	.167	.078	.145	2.126	.036
	X2	.180	.089	.183	2.021	.046
	X3	.554	.120	.482	4.630	.000
	X4	.143	.071	.178	2.032	.045

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber : data primer yang diolah '17, 2019.

1) Uji Signifikansi t-test antara kreativitas (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.126 dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0.036. nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} ($2.126 > 1.662$) dan *p-value* ($0.036 < 0,05$), maka **H_0 ditolak** dan **H_1 diterima**. Artinya kreativitas (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

- 2) Uji Signifikansi t-test antara motivasi (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.021 dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0,046. nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} ($2.021 > 1.662$) dan *p-value* ($0,046 < 0,05$) maka **H_0 ditolak** dan **H_2 diterima**. Artinya motivasi (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

- 3) Uji Signifikansi t-test antara pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.630 dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0.000. nilai tersebut menunjukkan bahwa t ($4.630 > 1.662$) dan *p-value* ($0.000 < 0,05$), maka **H_0 ditolak** dan **H_3 diterima**. Artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

- 4) Uji Signifikansi t-test antara lingkungan (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.032 dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0,045. nilai tersebut menunjukkan bahwa t ($2.032 > 1.662$) dan *p-value* ($0,045 < 0,05$), maka **H_0 ditolak** dan **H_4 diterima**. Artinya lingkungan (X_4) berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

c. Koefisien Determinan

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel minat berwirausaha (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi minat berwirausaha (Y). Dengan demikian, antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat minat berwirausaha (Y) adalah, selanjutnya variabel independen atau kreativitas (X_1), motivasi (X_2), pendidikan kewirausahaan (X_3), dan lingkungan (X_4). Hasil analisis korelasi dan regresi linier berganda

dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.584	1.41100

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah '17, 2019.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0.776$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan serah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Hasil analisis data persamaan regresi dengan analisis linear berganda menunjukkan nilai R Square 0,602 yang bearti bahwa variabel-variabel independent (kreativitas, motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan) mampu menjelaskan variabel mediasi (minat berwirausaha mahasiswa) sebesar 60,2% sementara sisanya 39,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha, dalam hal ini untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan

ekonomi global.¹² Faktor kreativitas dan inovasi memegang peranan penting agar sebuah usaha dapat bertahan dipasar, tidak terlepas bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sumber kreativitas terbesar seorang wirausaha adalah upaya-upaya *Research & Development (R & D)* yang dijalankan dalam usahanya. Kegiatan R & D dapat dilakukan di berbagai skala usaha, baik itu untuk usaha rumahan hingga usaha besar kelas dunia.¹³

Perkembangan minat wirausaha dapat dimulai dari kreativitas. Minat berwirausaha akan berkembang bila mahasiswa melatih diri untuk unjuk kreatif dengan cara menggali gagasan baru. Mahasiswa yang melatih diri untuk unjuk kreatif akan terdorong untuk menyampaikan suatu gagasan atau penyelesaian masalah yang tidak jelas. Mahasiswa dapat melatih diri berfikir kreatif dengan cara membiasakan diri untuk bertanya, mencoba, menyukai informasi dan mencari pengalaman baru.

Keterbukaan pada pengalaman juga penting karena bisa digunakan sebagai tolok ukur langkah yang akan ditempuh kedepannya. Dalam hal ini mahasiswa harus berani mengambil resiko agar usaha yang digelutinya terus berjalan. Cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan memunculkan ide-ide baru untuk melakukan inovasi pada usaha yang telah dijalankan. Supaya usaha mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya yang ada diluar sana.

Dari hipotesis pertama kreativitas (X_1) yang di uji dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan minat berwirausaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{tabel} 1.662 dan t_{hitung} sebesar 2.126 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar

¹² Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2010), 204.

¹³ Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*, (Jakarta : Indeks, 2016), 18-21.

dari t_{tabel} ($2.126 > 1.662$). Dan nilai signifikan sebesar 0.036 lebih kecil dari 0,05 ($0.036 < 0,05$). Dengan demikian **H1 diterima** yaitu terdapat pengaruh antara kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa. Nilai korelasi regresi sebesar 0,167 diartikan positif bahwa apabila kreativitas meningkat maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh As'ad Djalali, dkk dengan judul "Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas" yang mengatakan bahwa kreativitas (X_1) berpengaruh signifikan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa mempunyai kreativitas sendiri untuk memunculkan ide-ide baru dalam berwirausaha. Ide-ide tersebut ditemukan dengan cara melihat pengalaman wirausaha orang lain yang dianggap remeh, sehingga dapat memunculkan kreativitas baru. Kreativitas dalam berwirausaha merupakan dunia yang unik, karena untuk bertahan di era persaingan global ini, wirausaha dituntut selalu kreatif. Kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa bisa dijadikan bekal untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan adanya kreativitas dapat menjadikan mahasiswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab atas segala resiko yang sudah diperhitungkan. Dan orang kreatif lebih selektif dalam menentukan ide-ide yang ingin diciptakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Motivasi merupakan aktifitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di inginkan. Motivasi erat sekali dengan tujuan tertentu. Leonardo Saiman mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha yaitu sebagai berikut : laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, filosogis, kebutuhan akan keamanan, afiliasi dan kebutuhan akan prestasi.¹⁴

¹⁴ Agus Baskar dan Zakir Has, Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas

Pengaruh motivasi bisa disebabkan adanya dorongan dari dalam diri para mahasiswa untuk mencapai suatu keinginan dan memenuhi kebutuhan. Keinginan pencapaian dalam memenuhi kebutuhan tersebut tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besar akan menentukan perilaku individu.¹⁵ Rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki juga bisa menambah dorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa sangat diperlukan untuk dapat mencoba atau mengembangkan usahanya. Dengan motivasi yang tinggi mahasiswa dapat memiliki harapan yang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa pada dasarnya untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dalam berwirausaha ataupun untuk berwirausaha hanya untuk mencari pengalaman atau menambah wawasan dalam berwirausaha.

Variabel motivasi (X_2) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{tabel} sebesar 1.662 dan t_{hitung} sebesar 2.021 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.021 > 1.662$). Dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,050$). Dengan demikian **H2 diterima** yaitu terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai korelasi regresi sebesar 0,180 diartikan positif bahwa apabila motivasi meningkat maka semakin baik minat berwirausaha mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davit Pranoto, dkk dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR), “*Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*”, no. 1 (2018): 26.

¹⁵ Devit Pranoto, dkk, “Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015”, *Jurnal E-JRA*, Vol. 07, No. 01, (2018): 30.

FEB UNISMA Angkatan 2014/2015” yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penghasilan tinggi merupakan salah satu motivasi mahasiswa untuk membuka wirausaha baru karena mereka beranggapan bahwa bekerja dibawah naungan instansi tidak akan membawa perubahan secara *financial* dan dapat dengan mudah menggapai suatu impian. Berwirausaha sendiri juga lebih memberi kebebasan dan kemandirian karena mereka tidak perlu merasa terkendalikan oleh jam operasional kerja yang ada disuatu instansi karena mereka bekerja pada usaha sendiri. Jadi mereka lebih fleksibel dalam beraktivitas.

Motivasi berwirausaha pada mahasiswa sangat diperlukan untuk dapat mencoba atau mengembangkan usahanya. Dengan motivasi yang tinggi mahasiswa dapat memiliki harapan yang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa pada dasarnya untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dalam berwirausaha ataupun untuk berwirausaha hanya untuk mencari pengalaman atau menambah wawasan dalam berwirausaha.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran dalam rangka menanamkan *knowledge of entrepreneur* untuk mengubah *mindset*, *entrepreneurial skill* untuk membekali keterampilan dan *entrepreneurial attitude* untuk menanamkan nilai sikap dan perilaku mahasiswa dalam berwirausaha.¹⁶ Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Kudus sudah memasukkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk membuka peluang usaha baru. Selain itu, FEBI IAIN Kudus juga sering mengadakan seminar kewirausahaan

¹⁶ Wikanso, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Ngawi” *Jurnal Ilmiah Stkip Pgri Ngawi*, Vol. Xi No.1 (2013). 13.

untuk menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki jiwa kemandirian nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan membangkitkan motivasi terhadap dunia kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu usaha, cara atau proses untuk mengembangkan kemampuan, keahlian dan potensi diri dalam membuat atau menciptakan usaha baru dan memeliharanya agar terus berlangsung.¹⁷ Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan nantinya, anak didik ini akan menjadi SDM yang tangguh; jika bekerja dikantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri, dan jika tidak bekerja dikantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, minimal bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan kewirausahaan (X_3) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{tabel} sebesar 1,662 dan t_{hitung} sebesar 4.630 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.630 > 1,662$). Dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$). Dengan demikian **H3 diterima** yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai korelasi regresi sebesar 0,554 diartikan positif bahwa apabila pendidikan kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik, begitu pula sebaliknya.

Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang paling tinggi pada penelitian ini dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dilatar belakangi karena metode pembelajaran kewirausahaan mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata

¹⁷ Devit Pranoto, dkk, Pengaruh Motivasi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015, "23-24

dari kewirausahaan sendiri. Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang menjadi salah satu mata kuliah di FEBI IAIN Kudus, dapat membantu mahasiswa mengembangkan bakat berwirausaha, agar lebih kreatif dan inovatif.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan bisa disebabkan dari kegiatan yang telah dilakukan atau diikuti oleh para mahasiswa bertemakan kewirausahaan kiat-kiat menjadi seorang wirausaha yang sukses dengan menghadirkan seorang wirausaha yang telah sukses atau bagaimana cara memulai usaha yang tidak membutuhkan modal yang besar baik itu di dalam kampus maupun di luar kampus. Selain itu, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan di mana mahasiswa melakukan pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa mudah untuk mencoba kegiatan wirausaha sehingga minat untuk berwirausaha semakin besar.¹⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davit Pranoto, dkk dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015” yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan (X_3) berpengaruh signifikan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Karena pendidikan kewirausahaan dengan hasil yang sangat tinggi dan hasil penelitian minat berwirausaha yang cukup tinggi dapat mempengaruhi minat berwirausaha, hal ini disebabkan karena pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan pembentukan karakter dan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa serta diikuti dengan adanya minat berwirausaha. Tingkat pendidikan bukanlah menjadi tolak ukur yang pasti untuk menimbulkan minat berwirausaha mahasiswa dalam memulai usaha, walaupun dengan adanya pengetahuan pendidikan kewirausahaan tidak semua membentuk karakter dan

¹⁸ Davit Pranoto, dkk, “Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015”, 29-30.

kemampuan berwirausaha mahasiswa, tapi tergantung dari pribadi mahasiswa tersebut dalam menerima mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

4. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.¹⁹ Sedangkan para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan.²⁰

Lingkungan sebagai penentu tumbuhnya minat berwirausaha. Lingkungan tempat mahasiswa berinteraksi adalah faktor penentu tumbuhnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam lingkungan para mahasiswa mendapatkan informasi dan dorongan untuk berwirausaha, artinya bahwa tumbuhnya minat mahasiswa berwirausaha, sangat ditentukan oleh informasi, pengetahuan serta dorongan dari orang-orang yang berada dalam lingkungan tempat berinteraksi sosial.²¹

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

²⁰ Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 219.

²¹ Didin Syarifudin, dkk “Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STP ARS Internasional Bandung)”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV, No. 1 (2017): 50.

Masalah perekonomian dalam keluarga juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dilatar belakangi adanya dorongan yang kuat untuk mengubah keuangan supaya lebih mapan. Kondisi lingkungan sekitar juga berperan penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Alasannya, jika di lingkungan tersebut berada pada kondisi menengah keatas, mahasiswa cenderung lebih mementingkan prestis untuk menunjang gaya hidup. Begitu sebaliknya jika lingkungan tersebut berada di kalangan menengah ke bawah mereka justru lebih bersantai tanpa menatap masa depan.

Variabel lingkungan (X_4) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{tabel} sebesar 1,662 dan t_{hitung} sebesar 2,032 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,032 > 1,662$). Dan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,050$). Dengan demikian **H4 diterima** yaitu terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai korelasi regresi sebesar 0,143 diartikan positif bahwa apabila lingkungan naik maka semakin meningkat minat berwirausaha mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didin Syarifuddin, dkk dengan judul “Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STP ARS Internasional, Bandung)” yang mengatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan. Dapat dijelaskan bahwa baik dosen, teman kuliah, keluarga terdekat maupun orang yang berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari, pada umumnya memberikan dorongan yang maksimal kepada mahasiswa untuk berwirausaha. Jadi secara keseluruhan bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kampus maupun lingkungan media sosial, menjadi faktor pendorong yang kuat untuk tumbuhnya mahasiswa memulai berwirausaha. Kalaupun secara khusus dapat disampaikan bahwa lingkungan masyarakat, khususnya

di sekitar tempat tinggal mahasiswa, belum maksimal memberikan motivasi atau menjadi faktor pendorong bagi tumbuhnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

